

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pengertian pendidikan dirumuskan dengan baik dalam UU Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia. Setiap orang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka. Karena itu, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini agar menciptakan manusia yang tumbuh, berkembang dan memiliki kemampuan yang berkualitas bagi bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan manusia sebagai individu atau anggota masyarakat dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh peningkatan

kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembagunan watak. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka Panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui Pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, Pendidikan jasmani dan olahraga di Lembaga Pendidikan formal keolahrgaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Didalam intensifikasi pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Aspek yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan motorik dapat diklasifikasi menjadi 3 kategori. "Kategori ini diantaranya faktor dari siswa/pembelajaran, karakteristik dari keterampilan yang dipelajari dan lingkungan. Ketiga faktor berperan signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik (Edwar, 2011 : 9). Terdapat hal yang menyebabkan kurangnya minat anak-anak terhadap mata pelajaran penjas, diantaranya penyajian aktivitas yang kurang menarik oleh guru penjas. Berdasarkan hal tersebut tentunya membutuhkan kajian ulang dalam proses pengajaran Penjaskes. Kurangnya variasi dalam aktivitas akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik yang akhirnya akan mengurangi daya minat belajar Penjas. Daya minat siswa cukup besar pada olahraga

permainan, maka upaya yang dilakukan yaitu membuat dan menyajikan aktivitas Penjas ke dalam situasi bermain yang lebih menyenangkan. Proses penyampaian materi Penjas yang disajikan dalam permainan merupakan pendekatan yang lebih efektif karena siswa akan lebih aktif bergerak. Melalui bermain aspek motorik dapat dikembangkan.

Sepak bola merupakan salah satu unsur dari pendidikan jasmani yang juga merupakan komponen-komponen dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta unsur menyenangkan dan banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat (Irianto, 2011). Sepak bola menurut Susanto & Lismadiana, (2016) adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua buah regu, masing-masing tim terdiri sebelas pemain, dengan tujuan mencetak gol sebanyakbanyaknya ke gawang lawan dan berusaha menggagalkan serangan lawan untuk menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola. Sepak bola selalu menawarkan keindahan disetiap sudutnya baik dari sisi latihan maupun pertandingan, sepakbola juga harus di tuntut untuk memiliki keterampilan baik teknik, fisik, mental dan strategi. Dikatakan sederhana, karena olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing berjumlah 11 pemain ini pada prinsipnya permainan sepak bola adalah berusaha mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan juga melindungi atau mencegah lawan mencetak gol. Sehingga dalam permainan sepak bola dikenal strategi menyerang dan strategi bertahan. Dan seiring dengan perkembangan zaman, sepak bola juga mengalami perubahan, hal itu terlihat pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan permainan, perwasitan dan lain-lain, yang semuanya bertujuan bagi penonton agar sepak bola lebih bisa dinikmati dan digemari dan menjadi suatu suguhan atau tontonan yang sangat menarik. Dewasa ini sepak bola dimainkan bukan sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi para pemain dan pelatihnya diharapkan untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini

sangatlah wajar, karena sepak bola sudah dipertandingkan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional sejak lama.

Macam-macam teknik dasar dalam permainan sepak bola yaitu, teknik tanpa bola yang merupakan gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari lari cepat dan mengubah arah, melompat dan meloncat, gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan, gerakan-gerakan khusus penjaga gawang; Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola yang terdiri dari 4 menendang bola (menembak bola atau *Shooting*), mengoper bola menerima bola (menghentikan bola, mengontrol bola) menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu dengan bola, merampas atau merebut bola, teknik-teknik khusus penjaga gawang. *Shooting* adalah salah satu teknik yang terdapat pada permainan sepak bola. *Shooting* bukan merupakan gerakan yang harus dikuasai bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan gerakan tersebut siswa harus mempunyai penguasaan teknik *shooting* dengan baik dalam arti siswa dapat melakukan *shooting* dengan baik dan benar.

Oleh karena itu maka perlu upaya untuk meningkatkan penguasaan teknik *shooting* dan keterampilan secara baik dan benar salah satunya dengan menggunakan bantuan alat. Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dalam melakukan teknik *shooting*. Kurangnya memanfaatkan bahan-bahan yang seharusnya dapat dijadikan alat bantu untuk membantu proses pembelajaran yang baik. Keterampilan *shooting* sepak bola membutuhkan kemampuan untuk menyelaraskan perkenaan kaki terhadap bola dengan koordinasi mata - kaki sebagai penentu ke arah sasaran yang tepat. Pemain juga dituntut untuk mengintegrasikan gerakan tumpuan dan mencondongkan badan ke depan serta gerakan lanjutan setelah *shooting*, oleh sebab itu koordinasi mata - kaki yang baik sangat erat hubungannya dengan berbagai keterampilan dalam sepak bola. Dengan mempunyai koordinasi mata - kaki yang baik, maka seorang pemain akan dapat melakukan keterampilan *shooting* bermain sepak bola dengan baik pula.

Shooting adalah suatu cara untuk menendang bola dengan kaki secara keras dengan tujuan menciptakan gol dalam permainan sepak bola (Sunarsono, 2010, hal.58). Sugiyanto (2007:17) mengatakan, bahwa menembak bola (*shooting*) adalah tendangan kearah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Kemampuan *shooting* penting dimiliki pemain karena tidak mungkin bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan *shooting* kearah target secara tepat. (Tri Septa Agung Pamungkas, 2008:154) mengatakan *Shooting* adalah tendangan yang dilakukan oleh seorang pemain terhadap target sasaran (gawang). Scheunemann (2005:58,59) *shooting* adalah langkah atau perbuatan dalam pertandingan sepakbola yang merupakan serangkaian usaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan tanpa menggunakan tangan dengan tujuan untuk meraih kemenangan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan pada pembelajaran olahraga sepak bola, khususnya pada teknik *shooting* sepak bola di SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang, peneliti mengamati bahwa para siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai sangat antusias/aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian peneliti juga mengamati bahwa keterampilan *shooting* yang dilakukan siswa di kelas tersebut masih kurang dalam penguasaan teknik *shooting*. juga di sekolah tersebut tidak memiliki sebuah gawang untuk melakukan keterampilan teknik *shooting* dalam permainan sepak bola, para siswa selama ini hanya melakukan teknik *shooting* dengan acuan kekuatan *shooting* itu sendiri, tanpa memiliki target tembak seperti sebuah gawang. Dan dalam penelitian ini peneliti memilih keterampilan *shooting* sepak bola dengan memodifikasi media pembelajaran sasaran gawang, dengan membuat sebuah gawang dengan lebar 3 meter dan tinggi 2 meter, kemudian di mistar gawang digantung botol bekas air mineral yang akan menjadi target utama dalam upaya meningkatkan keterampilan *shooting* sepak bola.

Shooting yang hanya mengandalkan kekuatan kaki tanpa adanya target sasaran, menjadikan keterampilan *shooting* sepak bola tidak optimal. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti berharap para siswa dapat belajar dengan baik dan benar dengan menggunakan alat bantu modifikasi yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Jasmani materi sepak bola pada teknik *shooting* di kelas VIII A menjadi optimal dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), Sehingga menjadikan teknik *shooting* sepak bola ini memiliki nilai standar dalam sebuah pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan. Nilai KKM yang terdapat di SMP Negeri 2 Kelam Permai adalah 75% mengikuti standar Dapodik, namun pada kenyataannya tidak lebih dari 37.5% siswa kelas VIII A dapat melakukan teknik *shooting* dengan baik dan benar, sedangkan pada kelas VIII B memiliki ketuntasan 39 % dari 32 siswa, untuk kelas VIII C memiliki ketuntasan 41% dari 30 siswa sedangkan untuk kelas VIII D memiliki ketuntasan 43% dari 32 siswa, hal ini sudah di konfirmasi oleh peneliti ketika tahap praobservasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran penjasorkes yang ada, dan menjadi alasan penting bagi peneliti untuk memilih kelas VIII A dengan melihat tingkat ketuntasan di kelas tersebut yang paling rendah. Guru mata pelajaran penjasorkes mengatakan bahwa selama ini sistem penilaian yang diterapkan lebih menitik beratkan kepada attitude dan kehadiran siswa, itu sudah dari cukup untuk menutupi kekurangan siswa dalam mata pelajaran penjasorkes, materi keterampilan *shooting* sepak bola.

Dengan adanya uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas peneliti bertujuan mengangkat sebuah judul penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Keterampilan *Shooting* Sepak Bola dengan Modifikasi Sasaran Gawang Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang” dengan harapan nantinya hasil penelitian ini bisa menjadikan acuan atau pun motivasi kepada para siswa, agar dapat melaksanakan teknik *Shooting* sepak bola secara benar dan sesuai dengan instrument serta standar pembelajaran itu sendiri. Sedangkan bagi guru

sendiri harapannya penelitian ini menjadi acuan dan tolak ukur dalam pengembangan sistem belajar yang lebih menarik minat siswa untuk belajar dengan menggunakan alat atau pun modifikasi media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Harapan untuk sekolah agar kedepannya bisa melengkapi media, alat, sarana dan prasarana disekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik agar tercapainya aspek pembelajaran yang sesuai mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat kita ketahui yang menjadi masalah umum pada penelitian ini adalah.

“Bagaimana Upaya Meningkatkan hasil Keterampilan *shooting* Sepak Bola Dengan Modifikasi Sasaran Gawang Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang?”.

Berdasarkan deskripsi diatas maka diuraikan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan keterampilan *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil keterampilan *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan hasil keterampilan *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang

pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang. Secara khusus deskripsi tujuan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan keterampilan *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang.
2. Pelaksanaan keterampilan *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang.
3. Peningkatan hasil keterampilan *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kelam Permai Kabupaten Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis yang secara umum dapat mengembangkan wawasan keilmuan, serta menjadi acuan dan motivasi dalam pembelajaran sepak bola.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini:

- a. Dijadikan bahan literatur atau sumbangan keilmuan bagi proses latihan cabang sepakbola pada umumnya dan latihan Teknik dasar sepak bola pada khususnya.
- b. Menambah pengembangan dan pengetahuan ilmu dibidang keolahragaan khususnya yang berkaitan dengan pola belajar, serta keterampilan *shooting* sepak bola dengan model modifikasi sasaran gawang pada siswa SMP Negeri 2 Kelam Permai.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Sebagai bahan acuan untuk membuka penerapan dalam pembelajaran dan mempermudah proses belajar mengajar dan juga hasil

dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani dalam memahami dan mengaplikasikan sistem modifikasi media pembelajaran.

b. Siswa

Dengan adanya keterampilan *shooting* sepak bola yang menggunakan modifikasi sasaran gawang di harapkan siswa bisa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran keterampilan teknik *shooting* sepak bola.

c. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dalam menentukan kebijakan yang dapat diambil agar dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan serta menjadi bahan acuan model pembelajaran yang kreatif bagi sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang sangat berarti dalam rangka pengembangan diri sebelum masuk ke dunia Pendidikan secara nyata. Sebagai syarat yang diajukan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Dapat menambah wawasan dan memperluas keilmuan secara ilmiah terhadap kegiatan pembelajaran dengan modifikasi media pembelajaran.

e. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga IKIP PGRI Pontianak di masa yang akan datang, dan sebagai salah satu referensi bagi pelatih, dosen, maupun mahasiswa sebagai acuan pembelajaran sepak bola dengan modifikasi media pembelajaran sepak bola.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variable Penelitian

(Creswell ,2012) Variable adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau dapat diobservasi yang bervariasi antara orang-orang dan organisasi yang diteliti. Variable dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang dapat dikategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (*ordinal, interval, ratio*).

Variable juga dapat meruapakan atribut dibidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari sekelompok orang. Berat ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari objek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variable dalam kegiatan administrasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek, orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis-jenis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah variable yang tidak tergantung pada variable lain atau biasa berdiri sendiri, variable ini sengaja di munculkan atau dipelajari pengaruhnya untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan terhadap variabel tidakan.

Variabel masalah Menurut Sugiyono (2019, 75) variabel masalah adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel tindakan. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah “keterampilan *shooting* sepak bola”

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang muncul ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah, munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu. Variabel tindakan Menurut Sugiyono (2019, 75) variabel tindakan adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel masalah. Menurut Agus Kristiyanto (2010: 83) bahwa “tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam penggunaan pendekatan atau metode, media penilaian”. Ada pun yang menjadi variabel tindakan adalah “pembelajaran menggunakan modifikasi sasaran gawang”

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiarto, 2016:38). Definisi dalam penelitian ini adalah:

a. Keterampilan *Shooting* Sepak Bola

Shooting adalah tendangan yang dilakukan oleh pemain sepak bola untuk menciptakan gol ke gawang lawan. *Shooting* sendiri merupakan teknik dasar dalam sepak bola dan membutuhkan kekuatan serta akurasi agar dapat terciptanya *shooting* atau tembakan yang tepat dan akurat pada gawang lawan. Nantinya pada penelitiann yang akan dilaksanakan oleh peneliti, *shooting* sepak bola ini akan dilaksanakan sesuai dengan instrument *shooting* sepak bola yang telah di validasi oleh ahli, kemudian peneliti akan memberikan arahan dan masukan kepada para siswa agar terciptanya sebuah pembelajaran *shooting* sepak bola yang sesuai dengan ketentuan. *Shooting* sepak bola itu sendiri nantinya akan dilakukan pada jarak titik penalti dan mengarah pada sasaran gawang yang sudah dimodifikasi. Berikut ini tahapan gerak dalam keterampilan *shooting* sepak bola:

- 1) Tahap persiapan/awalan dalam *shooting* sepak bola
 - 2) Tahap pelaksanaan dalam *shooting* sepak bola
 - 3) Tahap gerakan lanjutan dalam *shooting* sepak bola
- b. Modifikasi Sasaran gawang

Modifikasi sasaran gawang adalah suatu modifikasi media pembelajaran, yang dilakukan dalam sebuah keterampilan sepak bola dalam materi teknik dasar *shooting*, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan *shooting* sepak bola pada siswa. Modifikasi sasaran gawang yang dimaksud adalah dengan membuat sebuah gawang dengan lebar 3 meter dan tinggi 2 meter yang akan digantungkan botol bekas air mineral pada mistar gawang, dan menjadikannya objek sasaran tembak bagi para siswa. Nantinya siswa diharuskan melakukan *shooting* sepak bola dan mengarah ke target sasaran sesuai dengan instrument *shooting* sepak bola

Pada proses pelaksanaannya nanti siswa akan dibaris kan secara rapi dan akan dipanggil satu persatu sesuai urutan absensi. Siswa akan memperkatekkan Gerakan dasar *shooting* sepak bola sesuai dengan instrumen yang telah divalidasi. Berikut ini tahapan pembelajaran *shooting* sepak bola melalui modifikasi sasaran gawang:

- 1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok.
- 2) Kelompok siswa dipisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
- 3) Siswa akan melakukan keterampilan *shooting* sesuai urutan absensi kelas.
- 4) Siswa akan diarahkan untuk melakukan *shooting* kearah target sasaran dengan penomoran paling tinggi sebagai acuan atau motivasi agar siswa terbiasa melakukan keterampilan *shooting* sepak bola yang terarah.
- 5) Siswa akan melakukan keterampilan *shooting* sepak bola sebanyak 3 kali setiap siswa nya.
- 6) Jarak *shooting* sepak bola yang di lakukan oleh siswa adalah tepat pada titik penalti.

Harapan peneliti nantinya dengan adanya pembelajaran *shooting* sepak bola dengan modifikasi sasaran gawang ini, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan *shooting* sepak bola pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalam Permai.